

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu dari banyaknya indikasi masalah dalam proses persalinan yaitu meningkatnya angka rujukan dan metode bedah sesar (*Sectio Caesarea*). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, persalinan dengan *Sectio Caesarea* terus mengalami peningkatan di Indonesia. Diketahui bahwa kelahiran dengan tindakan operasi mencapai 25,9% atau lebih dari 1 di antara 4 di tahun 2023. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa persentase ibu yang mengalami rujukan saat persalinan masih cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, di Provinsi Bali, sebanyak 63,40% ibu yang dirujuk saat proses persalinan. Untuk mengatasi tingginya angka rujukan dan *Sectio Caesarea*, tenaga kesehatan telah melakukan berbagai upaya. Beberapa intervensi yang telah diterapkan antara lain, peningkatan kualitas pelayanan antenatal dengan mendeteksi dini faktor risiko persalinan, penguatan sistem rujukan yang terkoordinasi antar fasilitas kesehatan, serta edukasi persalinan bagi ibu hamil trimester 3 dan suami. Selain itu, dilakukan tinjauan klinis mengenai alasan tindakan SC dan pelatihan pengelolaan persalinan untuk tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama, dengan tujuan mengurangi keputusan SC yang tidak memenuhi kriteria medis. Tingginya angka *Sectio Caesarea* serta jumlah rujukan ini menandakan bahwa adanya berbagai faktor risiko yang mempengaruhi kelancaran proses persalinan.

Proses persalinan yang mengalami masalah dapat memperbesar kemungkinan kondisi persalinan lama, gawat janin, komplikasi persalinan, hingga

kecemasan berlebih, depresi postpartum, dan postpartum blues. Selain itu, peningkatan rujukan dan persalinan SC juga memberikan efek pada beban biaya di sistem pelayanan kesehatan, khususnya bagi sistem pembiayaan kesehatan nasional seperti BPJS Kesehatan, karena persalinan yang memerlukan intervensi medis tambahan, membutuhkan anggaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan yang berlangsung normal.

Secara ilmiah, proses persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, biologis, psikologis, ataupun sosial. Faktor biologis berkaitan dengan keadaan fisik ibu serta janin. Faktor psikologis berhubungan dengan keadaan mental ibu dalam menghadapi persalinan. Disamping itu, faktor sosial mencakup dukungan suami. Dari berbagai faktor tersebut, dukungan suami termasuk dalam faktor sosial yang memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi psikologis ibu selama persalinan dan berdampak pada proses persalinan. Oleh karena itu, studi ini berfokus pada analisis dukungan suami sebagai salah satu faktor yang memiliki potensi untuk dioptimalkan demi meningkatkan kualitas proses persalinan.

Dukungan suami merupakan faktor sosial yang berpengaruh dalam proses persalinan. Ketika ibu bersalin tidak mendapatkan dukungan psikologis dari suami, ibu cenderung mengalami stres, cemas, takut, dan bahkan mempengaruhi kondisi fisiologis pada masa persalinan. Keadaan fisiologis tidak menguntungkan jika dipicu dari faktor psikologis, seperti hormon stres yang meningkat dapat berpotensi menghambat kontraksi uterus, risiko persalinan lama, partus macet, gawat janin, hingga tindakan SC. Jika dukungan yang diberikan oleh suami dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta membantu ibu menghadapi proses persalinan yang lebih tenang.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2023 sekitar 1 dari 4 ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari suami dapat meningkatkan gejala depresi pascapersalinan. Dukungan emosional yang memadai dari suami, dapat berperan penting dalam menjaga kesehatan mental ibu. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, penilaian, *instrumenatal*, dan informasi. Dari dukungan memadai ini yang diberikan oleh suami dapat berhubungan dengan peningkatan hormon oksitosin yang berperan dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan efektivitas kontraksi selama persalinan serta membantu proses persalinan menjadi lancar.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Rullyni & Jayanti, n.d.2022) ditemukan adanya dampak positif dari pendampingan terhadap kemajuan proses persalinan. Temuan ini berasal dari penelitian yang diadakan oleh para peneliti sebelumnya dengan menggunakan desain *quasy experiment* melibatkan 68 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerima intervensi mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dalam proses persalinan ketika membandingkan kala I, II, dan III dengan kelompok kontrol, di mana nilai p yang diperoleh adalah $<0,05$ ($p=0,00$) untuk kedua kelompok tersebut. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemajuan persalinan pada kala I, II, dan III antara grup intervensi dan kontrol. Penelitian ini kurang menjelaskan tentang peran dukungan yang diberikan oleh anggota suami dalam proses persalinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Herny, 2025) yang melakukan penelitian hubungan dukungan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin multipara didapatkan 25% yang tidak mendapatkan dukungan suami

dikarenakan banyak yang beranggapan bahwa persalinan adalah proses alami dan tidak perlu dipersiapkan dengan baik dan sebanyak 75% responden mendapatkan dukungan dari suaminya selama proses persalinan. Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan p-value sebesar 0,003 yang berarti terdapat hubungan dukungan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin multipara. Yang dimana dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarsih & Rahayuningsih, 2023) yang meneliti terkait dukungan suami terhadap ibu nifas dengan persalinan SC dan normal. Dari penelitian tersebut diperoleh p-value 0,952 yang dimana nilai p-value yang digunakan adalah $>0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan suami terhadap jenis persalinan SC dengan persalinan normal. Hal ini yang perlu dikaji kembali untuk menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan proses persalinan yang menunjukkan hasil antara normal maupun komplikasi/SC.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian – penelitian sebelumnya, dapat terlihat bahwa dukungan suami sering diteliti dengan tingkat kecemasan pada ibu yang sedang hamil serta *postpartum blues*, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji dampak dukungan suami selama proses persalinan yang telah dialami oleh ibu nifas. Dari beberapa kajian penelitian sebelumnya mengelompokkan dukungan suami ke dalam kategori tinggi, sedang, rendah serta baik, cukup, kurang, pada penelitian lain membagi menjadi mendukung dan tidak mendukung. Perbedaan pengkategorian ini menunjukkan belum adanya keseragaman dalam penilaian dukungan suami, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada konteks ibu bersalin di wilayah penelitian. Dari penelitian

sebelumnya ada yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan suami pada persalinan normal dengan dukungan suami pada persalinan SC. Penelitian sebelumnya belum menyediakan data yang secara spesifik mengevaluasi dukungan suami selama proses persalinan di lokasi penelitian yang direncanakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan proses persalinan pada ibu nifas sebagai dasar untuk memperkuat peran suami serta kolaborasi bidan dengan suami dalam upaya meningkatkan kualitas persalinan normal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan, diperoleh data jumlah ibu nifas selama tiga bulan terakhir (Oktober – Desember 2025) sebanyak 56 orang dan jumlah persalinan sebanyak 47 kasus. Data tersebut menunjukkan jumlah populasi ibu nifas di lokasi penelitian relatif memadai untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan proses persalinan pada ibu nifas di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan proses persalinan pada ibu nifas di Unit Pelaksana Teknis

Daerah (UPTD) Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan suami selama proses persalinan.
- b. Untuk mengetahui jenis persalinan pada ibu nifas di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan proses persalinan pada ibu nifas di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai peran dukungan suami dalam proses persalinan. Penelitian ini bisa diperkuat dengan teori-teori sebelumnya yang menjelaskan hubungan antara dukungan suami dengan proses persalinan pada wanita hamil hingga nifas.

Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang membahas faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi terhadap proses persalinan, serta memperkaya kajian teoritis mengenai peran suami dalam memberikan dukungan selama proses persalinan yang dialami oleh ibu nifas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bahan evaluasi bagi

tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dalam memberikan KIE yang tepat kepada ibu hamil dan pendamping tentang dukungan suami selama proses persalinan, sehingga ibu memperoleh pengalaman bersalin yang nyaman dan aman.